

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Azhar terletak di Jalan Darmawan Pulau Sugara RT.009 RW.003 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Dilokasi MI Al- Azhar ini juga dibangun MTs Al- Azhar yang berstatus Swasta dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Marabahan. Lokasi sekitar sekolah yang sebahagian besar dikelilingi oleh persawahan masyarakat sekitar tersebut dan diapit oleh sungai besar, sehingga udara sekitar sekolah tersebut terasa sejuk, nyaman dan jauh dari populasi udara serta jauh dari keramaian yang sangat mendukung bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar berdiri pada tanggal 3 Juni 1987. MI Al-Azhar merupakan madrasah berstatus swasta dengan akreditasi B. Berdirinya Madrasah ini atas dasar musyawarah dan mufakat tokoh agama dan pemuka masyarakat dan mendapat bantuan dari donator, swadaya dan bantuan masyarakat sekitar. Musyawarah tersebut membicarakan tentang perlunya keberadaan lembaga pendidikan Islam di Desa Darmawan Pulau Sugara, karena pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal.

Untuk membentuk susunan kepanitian. Musyawarah yang melibatkan para tokoh tidak hanya dari Desa Darmawan Pulau Sugara saja namun di luar desa tersebut ternyata mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat lainnya yang sudah sejak lama menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di Desa Darmawan Pulau Sugara, dan tokoh masyarakat yang sangat berperan dalam mendirikan madrasah ini adalah H. Abdul Kadir (alm), Umar Hasan, H. Masrib (alm), dan H. Muhamad Ruslan.

Salah seorang anggota kepanitian bersedia mewaqafkan sebidang tanah yang kebetulan tanah tersebut tidak produktif sehingga amat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Dengan tersedianya sebidang tanah, para pengurus dan panitia mulai membangun beberapa buah ruang kelas yang sangat sederhana.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

a. Visi

Visi dari MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, yaitu:
“Terwujudnya Madrasah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang Islami”

b. Misi

Misi MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari
- 2) Menanamkan rasa cinta terhadap kebangsaan tanah air
- 3) Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam Bahasa

c. Tujuan

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan sikap rasa cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila.
- 3) Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib dan rapi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.

**3. Keadaan Guru MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala
MI Al-Azhar Alalak pada tahun pelajaran 2021/2022.**

Terdapat 12 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 PNS dan 9 Non PNS, berlatar belakang Ponpes sebanyak 2 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan S-2 sebanyak 1 orang yang memiliki tugas pokok masing-masing. Untuk lebih jelasnya data dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

No	Nama	Jabatan	Lama Mengajar	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Haitami, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Madrasah	12 tahun	S-2	PNS
2	Nirma, S.Pd.I	Wali kelas VI	16 tahun	S-1	PNS
3	Insyirah, S. Ag	Wali kelas IV	1 tahun	S-1	PNS
4	Umar Hasan	Guru Mata Pelajaran Mulok kelas V dan VI	33 tahun	PONPES	Non PNS
5	Noorifansyah, S.Pd	Wali kelas V	12 tahun	S-1	Non

					PNS
6	Wahidah, S.Pd.I	Wali kelas III	25 tahun	S-1	Non PNS
7	Wartinah, S.Pd.I	Wali kelas II	26 tahun	S-1	Non PNS
8	Salamah, S.Pd.I	Wali kelas I	15 tahun	S-1	Non PNS
9	Syarifah, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran SKI kelas III dan IV, Aqidah Akhlak kelas I, II, III, IV, V, dan VI.	12 tahun	S-1	Non PNS
10	Muhammad Seman, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas I, II, III, IV, V, dan VI	13 tahun	S-1	Non PNS
11	Mahadi Masran	Guru Mata Pelajaran Mulok kelas I, II, III, dan IV	25 Tahun	PONPES	Non PNS
12	Taufik, S. Pd. I	Guru Mata Pelajaran Quran Hadits, Bahasa Arab	5 tahun	S-1	Non PNS

4. Keadaan Siswa MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

MI Al-Azhar Alalak pada tahun pelajaran 2021/2022 mempunyai siswa yang berjumlah 143 orang siswa, yang terdiri dari kelas I sebanyak 24 orang, kelas II sebanyak 24 orang, kelas III sebanyak 20 orang, kelas IV sebanyak 28 orang, kelas V sebanyak 15 orang, dan kelas VI sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kondisi Siswa MI Al-Azhar

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	16	8	24
2.	II	14	10	24
3.	III	9	11	20
4.	IV	17	11	28
5.	V	19	6	15
6.	VI	14	8	22
Total		89	54	143

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Azhar Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di MI Al-Azhar Alalak tahun pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kondisi Sarana dan Prasarana MI Al-Azhar

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang Tamu/ Ruang Tunggu	1	1	-	-
3.	Ruang Guru/ Kantor	1	1	-	-
4.	Laptop/ Komputer	2	1	-	1
5.	Printer	1	1	-	-
6.	Ruang Kelas	6	6	-	-
7.	Perpustakaan	1	1	-	-
8.	Musholla	1	1	-	-
9.	Ruang UKS	1	1	-	-
10.	WC Guru	1	1	-	-
11.	Dapur	1	1	-	-
12.	WC Siswa	1	1	-	-
13.	Lapangan	1	1	-	-
14.	Tempat Parkir Guru	1	1	-	-
15.	Tempat Parkir Siswa	1	1	-	-
16.	Koperasi Sekolah	1	1	-	-
17.	Papan Tulis	6	6	-	-

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini dikemukakan data hasil penelitian di lapangan yang menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2022 sampai dengan 1 Februari 2022. Data yang disajikan adalah data tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19* di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam menggunakan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikannya berdasarkan per keluarga dari sebagian orang tua siswa di kelas IV MI Al-Azhar di Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 5 orang tua siswa dan 5 siswa kelas IV MI Al-Azhar Tahun ajaran 2021-2022 yang sama-sama bertempat tinggal di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Peneliti menggunakan inisial dari orang tua (subjek) agar lebih mudah dan terarah, dalam penyajian data ini peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Kelas IV MI Al-Azhar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu orang tua dari siswa kelas IV MI Al-Azhar Pulau Sugara

Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Hasil wawancara yang di peroleh berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa dimasa pandemi, Apa faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV MI Al-Azhar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari siswa MI-Al Azhar peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19* dapat di ungkapkan sebagai berikut:

a. Mendidik

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Ys pada tanggal 3 Januari 2022 tentang cara ibu mendidik anak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“dengan cara malajari inya mamanya pakai media papan tulis di rumah ni, Aqidah Akhlak tu materinya tu anu Indahnya Kalimat Thayyibah, di dalamnya tu membahas nang kayapa meucapakan salam, waktunya, lawan keutamaannya, di suruh membaca intinya Rahman ni kayapa yo urangnya lambat mambaca. Jadi istilahnya di pembacaannya tu pang nang diulangi kaitu nah. Hehanyaran ini aja inya hanyar bisa membaca lancar, dahulu dasar lambat inya kaitu nah. Tabisa adingnya daripada Rahman nih.”*¹

ibu Ys menjelaskan bahwa beliau mendidik anak memakai media papan tulis, Aqidah Akhlak materinya adalah Indahnya Kalimat Thayyibah, didalamnya

¹ Wawancara dengan ibu Ys orang tua dari AF, Senin, 3 Januari 2022 Pukul 15.33

dijelaskan bagaimana caranya mengucapkan salam, waktunya, dan keutamannya, AF itu anaknya lambat dalam hal membaca. Jadi membacanya itu harus pelan-pelan dan di ulangi terus-menerus, baru-baru ini saja AF dalam hal membaca, dulu memang lambat, lebih lancar adiknya membaca daripada AF.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sw pada tanggal 10 Januari 2022

Beliau mengatakan: *“dengan cara mengajari inya, disuruh menulis lawan menggawi tugas jar ku gawi yang nyaman dahulu yang ngalih itu kena digawi. Pas itu tuh Aqidah Akhlak nih materinya Beriman kepada kitab-kitab Allah, di dalamnya membahas mengenal kitab-kitab Allah dan menyakini kitab-kitab Allah, Adit nih kada kawa sekaligus banyak tugas wan balajar, kakanakan nih bamainan dulu hanyar kawa dipadahi kayak di tarik ulur tu nah orangnya nih kada kawa dipaksa.”*²

Ibu SW menjelaskan bahwa caranya dengan mengajarkan, kerjakan tugas yang lebih mudah terlebih dulu, setelah itu baru kerjakan yang susah. Saat pembelajaran Aqidah Akhlak yang materinya Beriman kepada kitab-kitab Allah di dalamnya membahas mengenal kitab-kitab Allah dan menyakini kitab-kitab Allah. A ini anaknya tidak bisa mengerjakan tugas langsung, anaknya ini bermain dulu seperti tarik ulur baru dia mau belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu EH pada tanggal 24 Januari 2022

Beliau menjawab: *“dengan cara melajarnya pas online tu terbatas, karena kami kada beisi Hp, jadi inya melihat dari kakawanannya, nang ngarannya Isna, jadi terbatas pang tadi”. Media yang ku pakai ada video di youtube tapi gin inya rancak lawan kekawanan inya jua menggawi begantian Hp wan kawannya tadi tuh. Inya ada minta lajari praktek cara mengucapkan salam yang baik dan benar jar habis tu ku contoh akan ae Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh jar ku kaitu, cobai langsung jar ku bisa inya. habis tu ku contoh akan pulang cara menjawabnya Waalaikumsalam Warohmatullah Wabarokatuh. Bisa ja pang inya, ujar ku inya salam nih bagus di amal akan sagan hari-hari karena kalo kita tetamu urang pakai salam sama ja kaya kita mendoakan inya lawan jua amun ada urang beucap salam lawan kita, kita wajib*

² Wawancara dengan Ibu SW orang tua MA, Senin 10 Januari 2022 Pukul 13.37 WITA

*menjawabnya kaitu aja pang.”*³

ibu Eh menjelaskan bahwa caranya dengan mengajarkan waktu pembelajaran *online*, karna kami terkendala *handphone*, karna dia mengerjakan bersama temannya yang namanya I. Media yang ibu pakai itu seperti video *diyoutube*, tapi dia lebih sering mengerjakan tugas tersebut dengan teman-temannya. Dia ada minta diajarkan praktek cara mengucapkan salam yang baik dan benar katanya setelah itu saya contohkan “*Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh*” kata saya, coba langsung kata saya bisa dia mempraktekkannya. setelah itu saya contohkan lagi cara menjawabnya “*Walaikumsalam Warohmatullah Wabarokatuh*”. dia juga bisa, kata saya salam ini bagus diamalkan untuk kehidupan sehari-hari, karena kalau kita bertemu orang terus mengucapkan salam, maka sama saja seperti kita mendoakan orang tersebut dan juga kalau ada orang mengucapkan salam kepada kita, kita wajib menjawabnya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu SM pada tanggal 31 Januari 2022

Beliau menjawab: “*kita membaca dulu lalu inya disuruh lagi inya menulis paham atau kada” wan jua biasanya medianya tuh melihati youtube jua itu gan kada rancak. materinya itu Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, mengetahui sifat wajib bagi Nabi dan Rasul Allah, sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul Allah dan sifat Jaiz bagi Nabi dan Rasul Allah.*”⁴

Ibu SW menjelaskan bahwa beliau mengajarkan dengan di baca terlebih dahulu baru kamu tulis, biasanya media yang dipakai itu video *diyoutube* namun tidak telalu sering menggunakan media tersebut. materi itu tentang Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah, mengetahui sifat wajib bagi Nabi dan Rasul Allah, sifat mustahil bagi Nabi dan Rasul Allah, dan sifat Jaiz bagi Nabi dan Rasul

³ Wawancara dengan ibu EH orang tua MA, Senin 24 Januari 2022 Pukul 14.23 WITA

⁴Wawancara dengan Ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 Januari 2022, pukul 15.41 WITA

Allah.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sr pada tanggal 17 Januari 2022

Beliau menjawab: *“kadada cara ae gasan mendidikny nih, soalnya aku nih kada tapi bisa jua jadi kada kawa melajari inya, apalagi pas belajar Aqidah Akhlak materi Beriman kepada kitab-kitab Allah. Wan jua inya indah kada mau pang kada kawa dipaksa, sampai beabutan tatap inya kada mau belajar.”*⁵

ibu Sr menjelaskan bahwa beliau mengatakan tidak ada cara untuk mendidik anak, karena saya tidak terlalu bisa untuk mengajarkan dia, apalagi pas belajar Aqidah Akhlak materi Beriman kepada Kitab-kitab Allah. Saya cuma tahu nama-nama saja, dan juga anak tidak mau belajar, dipaksa pun tetap tidak mau belajar, sampai di marahi pun tetap anak tidak mau belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa cara mendidik setiap orang tua itu tidak sama dan berbeda caranya dikarenakan berbagai macam kendala baik dari orang tua yang bekerja dan anaknya yang sulit untuk belajar di rumah serta kendala fasilitas penunjang pembelajaran yang kurang memadai.

b. Membimbing

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Ys pada tanggal 3 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“Jadi kan apalagi tugas banyak kalo, kada Aqidah Akhlak aja. Jadi tunggal dikitan kada kawa secara berat kaitu mambari inya tugas, apa-apa tugasnya nang kaya inya tu bisa kada ingat kaitu mempraktekkan salam sehari-hari. Urangnya bisa kada ingat, padahal biar kada belajar di sekolah gin, salam*

⁵Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 Januari 2022, pukul 13.06
WITA

tu wajib kalo di amalakan hari-hari ni.”⁶

ibu Ys menjelaskan tugas itu biasanya banyak, tidak hanya Aqidah Akhlak saja. Jadi mengerjakannya tugasnya itu sedikit demi sedikit tidak bisa dikerjakan langsung sekaligus, AF ini anaknya sangat pelupa, apalagi kalau ada tugas mempraktekkan salam sehari-hari. AF ini sangat pelupa, walaupun tidak belajar disekolah, salam itu wajib di amalkan dikehidupan sehari-hari.

Jam berapa biasanya ibu menemani anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“Biasanya habis bulik sekolah mamanya ngajar jam 10an, paling kada jam 11 ngajar, soalnya kami tetap turun beship.”⁷*

saat pulang sekolah sekitar jam 10 atau jam 11, soalnya guru-guru tetap hadir ke sekolah sesuai *ship*.

Bagaimana cara ibu untuk membantu anak meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“caranya tu lah orangnya ni kayapa yo lah tengalih dilajari pang kaitu nah, kayapa yo disuruh tu harus dibentak ae dulu agak dikerasi kaitu nah jadi dipadahi “mun pian ni nak ae kada bisa kena kada naik kelas” itu aja ibaratnya di padahi kaitu nah, alasannya disuruh belajar apa kena sakit parut, mengantuk, ujung-ujungnya manangis.”⁸*

Ibu Ys mengatakan bahwa dengan cara yang harus tegas dalam mengajarkan dan juga diberi nasehat seperti “kalau kamu tidak bisa nanti tidak naik kelas” di beritahu seperti itu, tekadang alasan disuruh belajar alasannya sakit perut, mengantuk, ujung-ujungnya menangis.

⁶ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 Januari 2022, jam 15.33 WITA

⁷ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 Januari 2022, jam 15.33 WITA

⁸ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 Januari 2022, jam 15.33 WITA

Wawancara dengan ibu SW pada tanggal 10 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat pembelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“jar ku ada soal materi ini kitab-kitab Allah di dalamnya tu kan dibahas mengenal kitab-kitab Allah lawan menyakini kitab-kitab Allah. Ku jelas akan kitab-kitab Allah ni jar ku diturun akan kepada Rasul-Nya, kitab zabur di turun akan gasan Nabi Daud, kitab taurat di turun akan gasan Nabi Musa, kitab injil di turun akan gasan Nabi Isa, nah yang pehabisan itu kitab Alquran diturun akan gasan Nabi Muhammad SAW. Aku menjelas akan sederhana aja jua hen, habis tu jar ku dibaca di grup WA, inya setiap kali ibu Syarifah tu mangirim tentang materi mengenal kitab-kitab Allah habis itu ada tugas atau PR, nah jawabannya itu ada jua disitu, inya tu ada ja keterkaitannya kaitu nah, aku kaitu pang memadahi penjelasan tentang materi mengenal kitab-kitab Allah inya disitu-situ jua jawabannya, amun kada dapat dicari digoogle atau diyoutube”*. *“amun kawa jar ku belajar dulu hanyar ditukar akan kouta inya kouta habis tarus, sambil bermain, paling setumat aja gasan belajar ada kalo kouta-kouta yang dibari tu bakurang jua sedikit pengeluaran, amunnya kadada nukar ae lagi.”*⁹

Ibu SW mengatakan bahwa ada materi pembelajaran yang ini kitab-kitab Allah di dalamnya itu dibahas tentang mengenal kitab-kitab Allah dan meyakini kitab-kitab Allah. Saya jelaskan kitab-kitab Allah ini di turunkan kepada Rasul-Nya, kitab zabur di turunkan kepada Nabi Daud, kitab taurat di turunkan kepada Nabi Musa, kitab injil di turunkan kepada Nabi Isa, dan yang terakhir Alquran di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Saya jelaskan dengan sederhana, terus saya berkata tugas yang dikirim guru di group *whatsapp* dibaca, setiap kali Ibu Syarifah mengirim tentang materi mengenal kitab-kitab Allah setelah itu ada tugas atau *PR*, jawabannya ada disitu juga, materi yang berikan saling berhubungan, saya begitu memberitahu penjelasan tentang materi mengenal kitab-kitab Allah jawabannya ada disitu juga, kalau tidak menemukan jawaban yang pas baru bisa dicari di *google* atau di *youtube*”. *“saya berkata belajar dulu baru dibelikan kuota,*

⁹ Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 Januari 2022, jam 13.37 WITA

kuota selalu habis, sambil bermain, paling cuma sebentar aja untuk belajar ada nanti kuota-kuota yang diberi itu berkurang juga jadi tidak terlalu banyak pengeluaran, kalo habis beli lagi.

Jam berapa biasanya ibu menemani anak saat pembelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“pagi tu pang aku sebelum tengah hari itu harus sudah beres belajar berataan anak-anak ku, habis tengah hari mengaji lagi, habis makan itu hanyar meanu pelajaran Aqidah akhlak yang materi tadi tuh, jadi ku fokus meanu itu ja dahulu, belajaran mehadapi inya dulu amunnya sudah beres bagiannya hanyar aku ke pasar gasan nukar bahan-bahan di rumah.”*¹⁰

Ibu SW mengatakan pokoknya sebelum siang anak-anak sudah harus selesai belajar dan mengerjakan tugas, waktu siang mereka mengaji lagi, habis makan itu baru menjelaskan pelajaran Aqidah Akhlak yang materi tadi, jadi saya fokus membereskan itu terlebih dahulu, belajar sama menjaga anak terlebih dahulu, kalau sudah selesai baru saya pergi ke pasar untuk beli bahan-bahan di rumah.

Apa fasilitas yang ibu berikan kepada anak untuk menunjang pembelajaran Aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“video di youtube tapi kada rancak.”*¹¹ Ibu SW mengatakan video di youtube walau tidak terlalu sering.

Apa media pembelajaran yang ibu sediakan kepada anak untuk menunjang pembelajaran Aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“fasilitasnya Hp atau kouta yang ku tukar akan inya nih.”*¹²

¹⁰ Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 Januari 2022, jam 13.37 WITA

¹¹ Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 Januari 2022, jam 13.37 WITA

¹² Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 Januari 2022, jam 13.37 WITA

Ibu SW mengatakab bahwa fasilitas *handphone* dan kouta untuk belajar.

Wawancara dengan ibu EH pada tanggal 24 Januari 2022. Bagaimana cara ibu membimbing anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“kadada Hp disuruh ae inya harus menamui kakawanan bekumpulan lawan kekawanan inya setiap hari pas belajar online tu sambil dilihati inya pelajaran lawan kekawanannya. Jadi kekawanannya memadahi”*”*Iky pelajaran” ada semalam beisi Hp tapi rusak kada kawa dibaiki lagi.”*¹³

Ibu EH mengatakan bahwa tidak mempunyai *handphone*, anak harus disuruh menemui teman-temannya berkumpul dengan teman-temannya. jadi teman-temannya memberitahu *“Iky, belajar”* dulu punya *handphone* tetapi rusak dan tidak bisa diperbaiki lagi.

Jam berapa biasanya ibu menemani anak saat pembelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“pagi jam 9 nan sampai jam 10 jua sesambilan ku lihati inya belajarkan lawan kekawanannya jua, kada dilihati akan sambil dipadahi jua sakira lakas menuntung akan tugas, catatan dan PR yang bari gurunya.”*¹⁴

Ibu EH mengatakan pagi jam 9 sampai jam 10, sambil beliau mengawasi anak belajar dengan teman-temannya, sambil di nasehati supaya cepat menyelesaikan tugas, catatan, dan *PR* yang diberikan oleh guru.

Bagaimana cara ibu untuk membantu anak meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“dimamai ae wan jua di nasehati supaya rajin belajar.”*¹⁵

¹³ Wawancara dengan Ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022, jam 14.23 WITA

¹⁴ Wawancara dengan Ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022, jam 14.23 WITA

¹⁵ Wawancara dengan Ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022, jam 14.23 WITA

Ibu EH mengatakan dimarahi dan dinasehati supaya rajin belajar.

Wawancara dengan ibu Sm pada tanggal 31 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat pembelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“bilanya sudah jadwalnya disuruh inya melihati Hp, sudah masuklah tugasnya. Fasilitasnya itu Hp ae wan nukarkan kouta, wan jua ada bantuan kouta gratis. Jadi pas materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul tu ku jelas akan sifat wajib dan mustahil tu sama-sama 4 jumlahnya jar ku kaitu. Sifat wajib nang 4 yaitu Sidiq artinya jujur, Amanah artinya dapat dipercaya, Tabligh artinya menyampaikan, Fathonah artinya cerdas, pandai, dan bijaksana. Sifat Mustahilnya yaitu Kidzib artinya dusta atau bohong, Khianat artinya tidak dapat dipercaya, Kitman artinya menyembunyikan wahyu, Baladah artinya bodoh. Nah, kaitu aja aku menjelas akan apa yang bisa aku pahami ku coba jelas akan lawan inya begamatan, lawan inya pelajarannya sesuaikan lawan nang dijulung ibunya disekolahan tadi kaitu pang cara mebimbing inya”*¹⁶

Ibu Sm mengatakan bila sudah jadwalnya di arahkan anak untuk melihat *handphone*, sudah masuk atau belum tugasnya. fasilitas yang diberikan itu *handphone* dan selalu rutin membelikan kuota, dan juga ada bantuan kuota gratis. Jadi saat materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul itu saya jelaskan sifat wajib dan mustahil itu sama-sama 4 jumlahnya kata. Sifat wajib berisi 4 point yaitu *Sidiq* artinya jujur, *Amanah* artinya dapat dipercaya, *Tabligh* artinya menyampaikan, *Fathonah* artinya cerdas, pandai, dan bijaksana. Sifat Mustahilnya yaitu *Kizdib* artinya dusta atau bohong, *Khianat* artinya tidak dapat dipercaya, *Kitman* artinya menyembunyikan wahyu, *Baladah* artinya bodoh. Nah, begitu saja saya menjelaskan apa yang bisa beliau pahami beliau coba jelaskan dengan dia pelan-pelan. Dan materi pelajarannya disesuaikan dengan yang diserahkan guru di sekolah tadi begitu cara membimbingnya.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 januari 2022, jam 15.41 WITA

Jam berapa biasanya ibu menemani anak saat pembelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“pagi, bilanya masuk jam ibu Syarifah tuh langsung dijanaki disitu, bila di rumah jua habis betapas bemasak hanyar mengawasi Alwi belajar.”*¹⁷

Ibu Sm mengatakan pagi apabila sudah waktunya ibu Syarifah, langsung dilihat *handphonenya*, bila di rumah habis cuci baju, masak, baru mengawasi alwi belajar.

Bagaimana cara ibu untuk membantu anak meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“bila inya kada bisa diganii, jadi inya hakun tarus”*”*ma kada bisa”*”*ditolongi amunnya kada bisa.*”¹⁸

Ibu Sm mengatakan bila anak tidak bisa ya dibantu, jadi anak selalu mau belajar ”*ma tidak bisa*” ditolong kalo tidak bisa.

Wawancara dengan ibu Sr pada tanggal 17 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu membimbing anak pada saat pembelajaran aqidah akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“sudah disuruh belajar tetap kada mau belajar, Hp padahal sudah disiapkan koutanya sudah ditukarkan tatap anaknya nih kada mau belajar.”*¹⁹

Ibu Sr mengatakan sudah disuruh belajar tetap tidak mau belajar, padahal *handphone* sudah disiapkan kuotanya sudah dibelikan tetap anak tidak mau belajar.

Jam berapa biasanya ibu menemani anak saat pembelajaran Aqidah

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 januari 2022, jam 15.41 WITA

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 januari 2022, jam 15.41 WITA

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Jam 13.06 WITA

Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“mengawani inya nih bahanu pagi wan siang bila kada hauran, tapi dasar ngalih banar anaknya nih disuruh belajar.”*²⁰

Ibu Sr mengatakan bahwa menemani anak ini biasanya pagi dan siang itupun kalau tidak sibuk, tapi memang susah sekali anak disuruh belajar.

Bagaimana cara ibu untuk membantu anak meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“handak membantu kayapa, inya nya kada mau belajar sama sekali, wan jua kami nih kada bisa jua membantui inya belajar karena kami kada bisa.”*²¹

Ibu Sr mengtakan bahwa ingin membantu juga bagaimana, anak tidak mau belajar sama sekali dan juga beliau tidak bisa membantui anak belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa cara membimbing anak dalam belajar *online* di rumah kebanyakan orang tua tidak bisa meluangkan waktu banyak karena kesibukan kerjaan di rumah, orang tua membimbing anak dengan cara bertanya dengan anak apa yang tidak bisa dijawab dan yang tidak paham, barulah orang tua memberi tahukan jawabannya.

c. Mengawasi

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Ys pada tanggal 3 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Jam 13.06 WITA

²¹ Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Jam 13.06 WITA

Beliau menjawab: “*orangnya ni kayapa yo? Inya ni dilajari harus dikarasi kaitu nah, amun nang secara lembut tu alasannya kebanyakan alasan.*”²²

Ibu Ys orangnya ini bagaimana ya? anak harus di ajari sedikit keras seperti itu, di ajarkan dengan cara yang lembut alasannya banyak sekali.

Apakah dalam keseharian Ibu senantiasa mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: “*iya, heeh di rumah.*”²³

Ibu Ys mengatakan iya, di rumah.

Bagaimana cara ibu menyediakan waktu untuk mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: “*itu kan habis bulik sekolah jam 11 sampai 12 jadi paling kada 1 jam lah, fokus untuk inya belajar, masalahnya fasilitas yang mamanya bari Cuma Hp dan Hpnya cuma 1, dipegang mamanya jua cuma 1. Masalahnya siang anak sekolah lagi TK Alquran di berangas wadah guru upik.*”²⁴

Ibu Ys mengatakan setelah pulang sekolah jam 11 sampai jam 12 jadi paling tidak 1 jam, fokus untuk anak belajar, masalahnya fasilitas yang mamanya beri cuma *handphone* dan *handphonenya* cuma 1, dipegang mamanya juga cuma 1. masalahnya siang anak sekolah lagi TK Alquran di desa berangas ditempat bapak Upik.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu SW pada tanggal 10 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

²² Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 januari 2022 Jam 15.33 WITA

²³ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 januari 2022 Jam 15.33 WITA

²⁴ Wawancara dengan ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 januari 2022 Pukul 15.33 WITA

Beliau menjawab: *"sepalihan mengawasi jua sepalihan kada jua banyak yang diurus banyak yang digawi, tapi tatap mengawasi sambil-sambil ada yang digawi."*²⁵

Ibu SW mengatakan bahwa kadang-kadang mengawasi kadang-kadang tidak, karena banyak yang diurus dan dikerjakan, tapi tetap mengawasi sambil ada yang dikerjakan.

Apakah dalam keseharian Ibu senantiasa mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *"hiih caranya dikontrol wan jua pagi tu harus belajar dulu sampai tuntung hanyar jar ku boleh bamainan kaitu nah, amunnya kada tuntung jangan bakaluar dulu pada rumah, amunnya kada paham inya betakun."*²⁶

Ibu SW mengatakan iya caranya dikontrol dan juga pagi itu harus belajar dulu sampai selesai baru kata saya boleh bermain, kalau tidak selesai jangan keluar dari rumah, apabila tidak paham di tanyakan.

Bagaimana cara ibu menyediakan waktu untuk mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *"habis begawian rumah hanyar kawa melihati inya belajar, sambil diawasi supaya kada lain gawi"*²⁷

Ibu SW mengatakan bahwa selesai pekerjaan rumah baru bisa melihat anak belajar, sambil diawasi supaya tidak mengerjakan yang lain.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu EH pada tanggal 24 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

²⁵ Wawancara dengan ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 januari 2022 Pukul 13.37 WITA

²⁶ Wawancara dengan ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 januari 2022 Pukul 13.37 WITA

²⁷ Wawancara dengan ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 januari 2022 Pukul 13.37 WITA

Beliau mengatakan: “*disini pang inya lawan kekawanannya rancak belajaran apa aja kada aqidah akhlak aja, palingan dilihati kaitu aja, sebelum mengirim hasil catatan atau tugas tu mun udah tuntung mamanya periksa dulu, hanyar dikirim ke grup WA.*”²⁸

Ibu EH mengatakan di sini mereka sering belajar sama-sama, tidak hanya Aqidah Akhlak saja, sebelum mengirim hasil catatan atau tugas harus diperiksa terlebih dahulu, baru dikirim ke group *whatsapp*.

Apakah dalam keseharian Ibu senantiasa mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: “*iya*”²⁹ ibu EH mengatakan iya beliau mengawasi dalam belajar.

Bagaimana cara ibu menyediakan waktu untuk mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: “*habis begawian di rumah hanyar kawa meawasi inya, itu gan sambil lalu di rumah aja meawasinya kada kawa behadapan.*”³⁰

ibu EH mengatakan bahwa selesai pekerjaan di rumah baru bisa mengawasi anak, itu pun di rumah saja mengawasinya tidak bisa berhadapan.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sm pada tanggal 31 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: “*menjanaki inya, diperiksa bujur kada inya nih menggawi, misalkan salah dipadahi.*”³¹

²⁸ Wawancara dengan ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022 Puku 14.23 WITA

²⁹ Wawancara dengan ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022 Pukul 14.23 WITA

³⁰ Wawancara dengan ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022 Pukul 14.23 WITA

³¹ Wawancara dengan ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 januari 2022 Pukul 15.41 WITA

Ibu Sm mengatakan bahwa selalu mengawasi anak, tugas yang sudah selesai dikoreksi dulu benar atau tidak dalam mengerjakannya, misalkan anak salah di beritahu.

Apakah dalam keseharian Ibu senantiasa mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *“kada kawa setiap hari pang meawasi nih, soalnya ada yang digawi jua lo, tapi adalah kaitu nah meawasi tuh.”*³²

Ibu Sm mengatakan bahwa tidak bisa setiap hari mengawasi, karna ada yang dikerjakan juga, tetapi tetap mengawasi.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sr pada tanggal 17 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“MR tuh kada mau belajar, sudah dijagai dipadahi pas belajar kada mau jua inya belajar.”*³³

Ibu Sr mengatakan bahwa MR itu tidak mau belajar, sudah dijaga di beritahu di nasehati waktu belajar tetap tidak mau belajar.

Apakah dalam keseharian Ibu senantiasa mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau mengatakan: *“handak tiap hari sudah diawasi tatap ae inya nih kada mau belajar, malah inya rami bermain.”*³⁴

Ibu Sr mengatakah bahwa sudah diawasi setiap hari namun tetap tidak mau belajar, malah MR asik main-main.

Bagaimana cara ibu menyediakan waktu untuk mengawasi anak saat pembelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

³² Wawancara dengan ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 januari 2022 Pukul 15.41 WITA

³³ Wawancara dengan ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Pukul 13.06 WITA

³⁴ Wawancara dengan ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Pukul 13.06 WITA

Beliau mengatakan: *“pagi habis bemasak betetapas tuh sudah siap-siap handak mengawani inya nih belajar, tapi anaknya nih dasar kada mau belajar online, alasannya kada rami pang jar.”*³⁵

Ibu Sr mengatakan bahwa pagi selesai mengerjakan pekerjaan rumah baru mengawasi MR belajar, tapi anaknya tidak mau belajar *online*, alasannya tidak rame.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa cara mengawasi anak dalam belajar online di rumah orang tua akan mengawasi sambil mengerjakan kerjaan di rumah dan sambil mengecek hasil kerjaan anak, karena orang tua ada kerjaan di rumah jadi tidak bisa sepenuhnya untuk mengawasi didekatnya, Cuma orang tua tetap mengawasi anak belajar dan sambil menanyakan kepada anak apa kesulitannya.

d. Memotivasi

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Ys pada tanggal 3 Januari 2022 tentang bagaimana cara ibu memberikan motivasi anak untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*?

Beliau menjawab: *” pokoknya di takut-takuti lah, “coba pian lihati nak kawan pian adalah yang kada naik kelas nak?” “ada ma ae” “kayapa nak kawan pian nak, supan kah kada nak?” “supan ma ae” nah nang kaitu aja jadi akan kawannya sebagai motivasi inya. Ini gin dipadahi kalo “ tulisan nak lah dibaiki, mama kada kawa melajari nak ae bila tulisan pian nang kaitu, tulisannya halus banar kalo. Kayapa nak kena ibu handak membaca nak ae pian kawa lah membaca nak? Nah disitu aja nak ae jar mamanya dibagusi dirapihi” kaitu aja pang dipadahi dimotivasi kaitu nah, “pian supan kena nak ae hakun lah kekawanan pian naik ke kelas 5 piannya tatinggal dikelas 4 aja”? beranai inya mandam memikir akan. Amunnya hadiah lawan imbalan tu palingan “Ma, ulun dapat nilai bagus” palingan dibari pelukan karena itu gasan semangat inya supaya rajin belajar.”*³⁶

³⁵ Wawancara dengan ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Pukul 13.06 WITA

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 januari 2022 Pukul 15.33 WITA

Ibu Ys mengatakan Pokoknya di buat takut, “coba lihat nak teman-teman apakah ada yang tidak naik kelas nak?” “ada ma” “bagaimana nak teman nak, malu atau tidak nak? “malu ma” nah sering sekali temannya yang dijadikan motivasi dia, ini juga diberitahu “nak tulisan diperbaiki, mama tidak bisa meajari nak bila tulisan seperti itu” tulisannya kecil banget. bagaimana nak nanti ibu mau membaca nak bisa lah membacanya nak?” nah disitu aja nak dari mamanya dibuat bagus dan dibuat rapih” di beritahu di motivasi , “malu nanti nak mau lah teman-teman naik ke kelas 5 arif tinggal di kelas 4 aja”? diam dia berpikir. Kalau hadiah dan imbalan itu “ ma, arif dapat nilai bagus” diberi pelukan karena itu memberi semangat dia supaya rajin belajar.

Berbeda dengan jawaban wawancara dengan ibu SW pada tanggal 10 Januari 2022.

Beliau mengatakan: *“rajin kupadahi kaina” kita tang ninian misalnya bulik kampung” jar ku”bujur-bujur belajar kena kita kesanaan amunnya kada beres kada tuntung belajar lawan menggawi tugas kita kada kawa bejalanan tang nini” jar ku kaitu banar ae inya ketuju wadah nininya banyak kekawanan banyak sepupunya jua.”*³⁷

Ibu SW mengatakan biasanya beliau beritahu“ kita ke tempat nenek misalnya pulang kampung” kata beliau “sungguh-sungguh belajar nanti kita kesana kalau tidak beres tidak selesai belajar dan mengerjakan tugas kita tidak bisa jalan-jalan ketempat nenek” kata beliau begitu karena MA suka ketempat neneknya banyak teman-teman dan juga banyak sepupunya.

Jawaban wawancara ibu EH pada tanggal 24 Januari 2022

Beliau mengatakan: *“anaknya ni kada kawa di iming-imingi kena inya ketagihan, mamanya kada selalu ada duit gasan memberi hadiah atau imbalan amunnya*

³⁷ Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 januari 2022 Pukul 13.37 WITA

*inya rajin belajar atau dapat nilai bagus, mamanya kawa memadahi inya aja tarus supaya kada koler belajar.*³⁸

Ibu EH mengatakan bahwa anaknya ini tidak bisa di iming-imingi nanti dia ketagihan, mamanya tidak selalu ada uang untuk memberi hadiah atau imbalan kalau dia rajin belajar atau dapat nilai bagus, beliau hanya bisa menasehati dia aja terus supaya tidak malas belajar.

Jawaban wawancara ibu Sm pada tanggal 31 Januari 2022. Beliau mengatakan: *“diwanti-wanti bilanya betamu ibu Syarifah kada supan lah nilainya randah wan jua kena kada naik kelas hakunlah?” kada pernah kapikiran handak membari hadiah bila nilainya bagus, kena inya betarusan kayak itu tarus.*³⁹

Ibu Sm mengatakan bahwa dinasehati kalau bertemu Ibu Syarifah apa tidak malu nilainya rendah dan juga nanti tidak naik kelas mau? “tidak pernah kepikiran ingin memberi hadiah bila nilainya bagus, nanti anak selalu minta terus-menerus.

Jawaban wawancara ibu Sr pada tanggal 17 Januari 2022. Beliau mengatakan: *“sudah dimotivasi sampai disariki tatap kada mau jua inya nih belajar, kada rami jarnya belajar online nih.*⁴⁰

Ibu Sr mengatakan bahwa sudah dimotivasi sampai dimarahi tetap tidak mau anak belajar, tidak rame katanya belajar *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa cara memotivasi anak dalam belajar

³⁸ Wawancara dengan Ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 januari 2022 Pukul 14.23 WITA

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 januari 2022 Pukul 14.23 WITA

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 januari 2022 Pukul 13.06 WITA

online di rumah orang tua tidak menerapkan untuk memberikan imbalan atau hadiah ke anak, karena takut itu nanti anak selalu minta hadiah ketika mau belajar, orang tua menerapkan melalui nasehat-nasehat.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar di masa Pandemi Covid-19

a. Faktor-Faktor Pendukung

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ys pada tanggal 3 Januari 2022 tentang apa faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak di masa pandemi covid-19?

Beliau menjawab: *“ada mamanya jadi inya berajin menggawi tugas-tugas, habis itu jua ada kakawanannya yang membawai belajar wan menggawi tugas”*⁴¹

Ibu Ys menjelaskan bahwa anak baru rajin belajar apabila ada beliau di samping anak, setelah itu teman-temannya datang untuk mengerjakan tugas.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SW pada tanggal 10 Januari 2022. Beliau menjawab: *“diawasi hanyar inya mau belajar, disariki jua hanyar mau, wan jua kakawanannya yang mambawai belajar.”*⁴²

Ibu SW mengatakan bahwa diawasi baru anak mau belajar, dimarahi baru mau belajar dan juga ada teman-teman yang mengajak untuk belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu EH pada tanggal 24 Januari 2022. Beliau menjawab: *“amun kada mau belajar dimamai, habis itu kakawanannya datang ka rumah hanyar belajaran.”*⁴³

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AF, Senin 3 Januari 2022 Pukul 15.33 WITA

⁴² Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 Januari 2022 Pukul 13.37 WITA

⁴³ Wawancara dengan Ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 Januari 2022 Pukul 14.23 WITA

Ibu EH mengatakan bahwa dimarahi terlebih dahulu baru mau belajar, setelah itu teman-temannya datang ke rumah baru mau belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sm pada tanggal 31 Januari 2022. Beliau menjawab: *“disariki wan diawasi ae biasanya tu, ada jua pakai HP supaya nyaman belajar.”*⁴⁴

Ibu Sm mengatakan bahwa biasanya dimarahi dan diawasi dan juga pakai *handphone* agar mudah untuk belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sr pada tanggal 17 Januari 2022. Beliau menjawab: *“dilajari di rumah nih sudah jua, tapi dasar kanakannya yang kada mau dilajari.”*⁴⁵

Ibu Sr mengatakan bahwa di rumah juga sudah diajari, namun anaknya memang susah untuk di bimbing belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung anak itu berbeda-beda. Ada yang disediakan *handphone*, disediakan waktu luang untuk menemani anak belajar dan juga karena lingkungan dari teman-teman yang mengajak untuk belajar bersama.

Hasil wawancara peneliti dengan AF pada tanggal 5 Januari 2022 tentang apa faktor pendukung dalam minat belajar dimasa pandemi *covid-19*? Siswa/anak menjawab: *“ada HP gasan menggawi tugas wan gasan main game pas habis menggawi tugas.”*⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sm orang tua MA, Senin 30 Januari 2022 Pukul 15.41 WITA

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 Januari 2022 Pukul 13.06 WITA

⁴⁶ Wawancara dengan AF anak dari Ibu Ys, Rabu 5 Januari 2022 Pukul 16.05 WITA

AF mengatakan bahwa ada *Handphone* untuk mengerjakan tugas dan untuk bermain *game* setelah selesai mengerjakan tugas.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa MA pada tanggal 12 Januari 2022 siswa/anak menjawab: “*kekawanan ulun membawai menggawi tugas, habis tuntung menggawi tugas hanyar bamainan wan kakawanan.*”⁴⁷

MA mengatakan bahwa teman-teman dia mengajak mengerjakan tugas setelah selesai mengerjakan tugas baru kami bermain.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa MR pada tanggal 20 Januari 2022 siswa/anak pada tanggal Januari 2022. Siswa/anak menjawab: “*koler menggawi tugas, rami bamainan wan kakawanan.*” “MR mengatakan bahwa malas mengerjakan tugas, lebih asik bermain dengan teman-teman.”⁴⁸

Hasil wawancara peneliti dengan siswa RA pada tanggal 25 Januari 2022 siswa/anak menjawab: “*Bila ada tugas di HP malihat wadah kawan ae, soalnya ulun kada beisi HP.*” RA mengatakan bahwa Bila ada tugas di *Handphone* melihat sama teman, soalnya saya tidak punya *Handphone*.⁴⁹

Hasil wawancara peneliti dengan siswa MA pada tanggal 1 Februari 2022. Siswa/anak menjawab: “*malihat wan kawan, sambil bamainan wan kakawanan.*” MA mengatakan bahwa melihat tugas dengan teman, sambil bermain dengan teman-teman.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa/anak kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung anak itu berbeda-beda. Ada

⁴⁷ Wawancara dengan MA anak dari Ibu SW, Rabu 12 Januari 2022 Pukul 14.15 WITA

⁴⁸ Wawancara dengan MR anak dari Ibu Sr, Kamis 20 Januari 2022 Pukul 15.30 WITA

⁴⁹ Wawancara dengan RA anak dari ibu EH, Selasa 25 Januari 2022 Pukul 16.10 WITA

⁵⁰ Wawancara dengan MA anak dari ibu Sm, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 17.01 WITA

yang disediakan *Handphone* dan juga ada teman-teman untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

b. Faktor-faktor Penghambat

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ys pada tanggal 3 Januari 2022 tentang Apa Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak di masa pandemi *covid-19*? Beliau menjawab: “*anak ngalih banar dilajari sampai berapa kali manyuruh hanyar mau dilajari, ngalih banar orangnya dilajari*”⁵¹

Ibu Ys mengatakan bahwa anak sangat susah untuk diajarkan, beberapa kali dibilangi baru mau belajar, sangat susah diajari.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu SW pada tanggal 10 Januari 2022.

Beliau menjawab: “*anaknya handak bemainan aja wan kekawanannya anaknya nih pemuyakan mun dijagai tarus supaya kada kemana-mana bila belajar.*”⁵²

Ibu SW mengatakan bahwa anaknya selalu ingin bermain dengan teman-temannya, anaknya mudah bosan jadi harus dijaga terus agar tidak kemana-mana bila belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu EH pada tanggal 24 Januari 2022. Beliau menjawab: “*kendalanya ni inya kada beisi HP itu aja pang.*”⁵³ Ibu EH mengatakan bahwa kendalanya itu hanya tidak memiliki *handphone* itu saja.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sm pada tanggal 31 Januari 2022. Beliau menjawab: “*tidak mau belajar capek jarnya.*”⁵⁴ ibu Sm menjelaskan bahwa anak tidak mau belajar karna lelah.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Ys orang tua dari AR, Senin 3 Januari 2022 Pukul 15.33 WITA

⁵² Wawancara dengan Ibu SW orang tua dari MA, Senin 10 Januari 2022 Pukul 13.37 WITA

⁵³ Wawancara dengan Ibu EH orang tua dari RA, Senin 24 Januari 2022 Pukul 14.23 WITA

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sr pada tanggal 17 Januari 2022. Beliau menjawab: *”orangnya ngalih banar disuruh belajar, dimamai sudah tatap ae jua inya kada mau belajar.”*⁵⁵ Ibu Sr menjelaskan bahwa anaknya sangat sulit untuk di suruh belajar, dimarahi pun tetap saja tidak mau belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua Orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat anak itu berbeda-beda. Ada yang susah untuk di ajari dan dinasehati, ingin selalu bermain daripada belajar dan bosan karena tidak bertemu dengan teman sekolah dan dilingkungan rumah.

Hasil wawancara peneliti dengan AF pada tanggal 5 Januari 2022 tentang apa faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar dimasa pandemi *covid-19*?

Siswa/anak menjawab: *“bahanu kada ingat wan ada tugas, jadi kada tagawi, wan karamian bamainan.”*⁵⁶ AF mengatakan bahwa terkadang lupa kalau ada tugas jadi lupa untuk mengerjakan dan suka keasyikan bermain.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa MA pada tanggal 12 Januari 2022 siswa/anak menjawab: *“Katuju bamainan pang kaina hanyar menggawi tugas sampai ada yang kada ingat menggawi tugas jua.”*⁵⁷ MA mengatakan bahwa lebih suka bermain, selesai bermain baru mengerjakan tugas, sampai ada tugas yang lupa dikerjakan.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa MR pada tanggal 20 Januari 2022. Siswa/anak menjawab: *“Rancak bemainan daripada menggawi tugas sampai-sampai tugas kada digawi lagi karamian bemainan.”*⁵⁸ MR mengatakan bahwa

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Sm orang tua dari MA, Senin 31 Januari 2022 Pukul 15.41 WITA

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sr orang tua dari MR, Senin 17 Januari 2022 Pukul 13.06 WITA

⁵⁶ Wawancara dengan AF anak dari ibu Ys, Rabu 5 Januari 2022 Pukul 16.05 WITA

⁵⁷ Wawancara dengan MA anak dari ibu SW, Rabu 12 Januari 2022 Pukul 14.15 WITA

⁵⁸ Wawancara dengan MR anak dari ibu Sr, Kamis 20 Januari 2022 Pukul 15.30 WITA

sering bermain daripada mengerjakan tugas, sampai-sampai tugas tidak dikerjakan lagi karena keasikan bermain.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa RA pada tanggal 25 Januari 2022. Siswa/anak menjawab: "*Kada beisi Hp ulun, jadi bila ada tugas lambat sedikit menggawi karna mehadangi kawan tuntung menggawi tugas, hanyar ulun pulang menggawi tugas.*"⁵⁹ RA mengatakan tidak punya *Handphone*, jadi apabila ada tugas sedikit lambat mengerjakannya, karena menunggu teman selesai mengerjakan tugas baru saya lagi yang mengerjakan tugas.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa MA pada tanggal 1 Februari 2022. Siswa/anak menjawab: "*Malas, bosan, wan jua rami bamainan wan kawan sampai kada ingat menggawi tugas.*"⁶⁰

MA mengatakan bahwa dia malas, bosan, dan juga lebih asik bermain dengan teman sampai lupa mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 siswa kelas IV MI Al-Azhar dapat diambil kesimpulan bahwa fakto penghambat anak itu berbeda-beda ada yang tidak punya *Handphone*, keasikan bermain, dan juga malas mengerjakan tugas.

C. Analisis Data

Setelah Penyajian data yang berkenaan dengan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19* serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *covid-19*, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan penganalisa data tersebut sehingga data tersebut pada akhirnya

⁵⁹ Wawancara dengan RA anak dari ibu EH, Selasa 25 Januari 2022 Pukul 16.10 WITA

⁶⁰ Wawancara dengan MA anak dari ibu Sm, Selasa 1 Februari 2022 Pukul 17.01 WITA

memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini disesuaikan dengan fokus masalah yang ditetapkan, yakni diawali dengan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV MI Al-Azhar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Masa Pandemi *Covid-19*, beserta faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas IV MI Al-Azhar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di masa pandemi *Covid-19* di desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil pemaparan dan uraian hasil wawancara kepada semua orang tua siswa kelas IV MI Al-Azhar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala maka dapat dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun analisis yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam mendidik

Sebagaimana diketahui mendidik bagian dari peran orang tua dalam mengajarkan anak apalagi masalah materi pembelajaran Aqidah Akhlak, sebab aqidah akhlak sangat berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak.

Sebagaimana penyajian data diatas orang tua mengatakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar harus di butuhkan kedisiplinan dalam mengawasi maupun dalam mengajarkan. Selain itu juga, setiap anak itu berbeda-beda dalam banyak hal, cara mengajarkan anak pun ada yang menggunakan cara yang keras dan juga cara yang lembut sehingga disesuaikan dengan sifat anak.

Dari hasil wawancara dengan orang tua dapat di analisis bahwa dalam mendidik anak itu berbeda-beda caranya yaitu: ada dengan cara mencontohkan

dulu, ada yang disuruh dulu baru mau mengerjakan pelajaran dan juga ada yang mengulang-ngulang pelajaran supaya anak itu benar benar paham dengan yang dikerjakannya.

2. Peran orang tua dalam membimbing

Sebagaimana kita ketahui bahwa membimbing adalah cara orang tua dalam mengarahkan anak bagaimana cara meningkatkan minat belajar.

Sebagaimana penyajian data diatas dapat di analisis bahwa dalam membimbing anak harus memiliki kesabaran dan juga harus mengarahkan dalam mengerjakan tugas. Selain itu ada juga mengarahkan mengerjakan tugas dengan teman-temannya namun tidak melepas dalam membimbing selalu ada didekat anak saat pekerjaan rumah sudah selesai. Bantuan orang tua sangatlah berperan penting dalam membimbing anak namun membantu dengan sekedarnya saja tidak membantu mengerjakan tugas semuanya.

3. Peran orang tua dalam memotivasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa mengawasi adalah salah satu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar.

Sebagaimana penyajian data diatas dapat di analisis bahwa dalam memotivasi anak sebagian orang tua tidak selalu memberikan reward/ hadiah saat anak berhasil mencapai sesuatu. Namun lebih kepada memberikan nasehat atau wejangan dan liburan ke kampung keluarga yang agak sedikit jauh dari tempat tinggal sekarang.

4. Peran orang tua dalam mengawasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa memotivasi adalah salah satu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar.

Sebagaimana penyajian diatas dapat di analisis bahwa orang tua mengatakan dalam mengawasi harus selalu mengontrol dan memberikan waktu untuk mengawasi anak belajar. Jika di biarkan saja anak belajar waktu online di takutkan anak tidak serius mengerjakan tugas dan malah ke asikkan bermain saja. Selain itu juga harus diperhatikan betul-betul saat anak belajar ditakutkan salah dalam mengerjakan tugas, jadi apabila sudah selesai orang tua harus cek dulu tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi, banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di pembelajaran *online* adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran secara online telah dianggap sebagai salah satu solusi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di dalam kondisi pandemi *covid-19*. Pembelajaran kesulitan dalam memahami materi ketika menggunakan cara *online*. Fasilitas yang menunjang jarak jauh juga mungkin setiap anak berbeda, yang menonjol kemungkinan dari hal itu sudah koneksinya lemah dan kuota internet yang mungkin bagi mereka di rasa mahal dan juga terkendala di alat komunikasi, itu semua menjadi hambatan yang besar dan nyata bagi terlaksananya pembelajaran *online* tersebut. *online* ini hanya efektif bagi penugasan saja, siswa dianggap merasa rumah (*online*).

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peran orang tua dalam sebuah keluarga sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usia menempuh pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan sorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan. Keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak, tidak hanya sebatas anak mampu mempertahankan hidupnya, namun lebih dari itu adalah mampu memaknai hidupnya sehingga mampu menjadi manusia yang lebih baik di dalam masyarakat. Dalam setiap proses yang dilakukan oleh masing-masing orang, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka. Kondisi inilah yang dialami oleh Beberapa orang tua siswa kelas VI MI Al-Azhar Desa Pulau Sugara Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Disitu, orang tua

menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. diperoleh kesimpulan bahwa, peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: 1. Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan semangat dan fasilitas kepada anak agar terus belajar dan dapat membagi waktu belajar siswa dengan baik. 2. Orang tua harus memberikan motivasi kepada anak saat mengerjakan tugas di rumah karena pemberian motivasi penting bagi anak supaya dapat belajar dengan baik.

5. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor eksternal

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah berkumpul dengan teman-teman yang rajin belajar serta lingkungan yang nyaman, tidak berisik, dan juga tenang.

b. Faktor internal

Faktor internal yang mendukung dalam meningkatkan minat belajar ialah kemauan yang kuat dari siswa itu sendiri dan juga semangat, dorongan, dan menemani siswa dalam belajar. Selain itu ada juga *handphone* yang disiapkan oleh orang tua sebagai pendukung pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

6. Faktor-faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Masa Pandemi Covid-19

a. Faktor eksternal

Faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah terlalu sering bermain dan mengerjakan yang lain sehingga tugas yang diberikan lupa untuk dikerjakan dan lingkungan yang tidak mendukung seperti teman teman yang berbeda sekolah.

b. Faktor internal

Beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa ialah salah satunya siswa yang tidak mempunyai *handphone* untuk mengerjakan tugas, malasnya siswa karna sering tidak mengerjakan tugas dan teman-teman yang selalu membawa untuk bermain.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam faktor pendukung dan penghambat proses belajar ialah dalam pembelajaran *daring* dapat dilakukan apabila sarana dan prasarana yang mendukung yaitu berupa *handphone*, peranan orang tua dan kemauan anak untuk mengerjakan tugas belajar. Semua itu tidak terlepas dari peranan orang tua dan kesadaran anak itu sendiri untuk mengerjakan tugas.